

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pasar Gadarata Singasana merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Tabanan, Bali. Pasar ini berperan penting dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Sebagian besar pedagang di pasar ini berasal dari daerah sekitar dan menjual berbagai kebutuhan pokok, seperti bahan makanan, sayuran, buah-buahan, daging, pakaian, serta perlengkapan rumah tangga.

Pasar ini biasanya sangat ramai, terutama pada pagi hingga siang hari, saat aktivitas jual beli berlangsung dengan intens. Seperti pasar tradisional pada umumnya, interaksi langsung antara pedagang dan pembeli menjadi ciri khas yang mempererat hubungan sosial di lingkungan pasar. Namun, penggunaan kantong plastik masih sangat umum dalam setiap transaksi, terutama sebagai pembungkus barang belanjaan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pengurangan limbah plastik, karena banyak pedagang yang masih rutin menyediakan kantong plastik bagi pembeli.

Sampai saat ini, Pasar Gadarata Singasana belum sepenuhnya menerapkan kebijakan bebas kantong plastik. Meski demikian, pemerintah daerah dan pengelola pasar telah melakukan berbagai upaya, seperti sosialisasi dan kampanye pemakaian kemasan yang lebih ramah lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut, pasar ini dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengaruh pengetahuan dan sikap pedagang terhadap penggunaan kantong plastik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini melibatkan 43 pedagang di Pasar Gadarata Singasana yang dipilih menggunakan metode convenience sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan responden. Pedagang yang menjadi subjek terdiri dari pria dan wanita dengan variasi usia serta lama pengalaman berdagang. Mayoritas dari mereka menjajakan barang kebutuhan sehari-hari seperti sayuran, buah-buahan, bumbu dapur, dan perlengkapan rumah tangga.

Kebanyakan pedagang tinggal di sekitar lokasi pasar dan telah menekuni profesi ini selama waktu yang cukup lama. Karena itu, kebiasaan memberikan kantong plastik kepada pembeli sudah menjadi bagian dari aktivitas rutin mereka. Kondisi ini menjadi aspek penting dalam penelitian, sebab pengalaman dan kebiasaan yang telah terbentuk selama bertahun-tahun bisa menjadi hambatan dalam pengurangan penggunaan kantong plastik.

1. Tingkat Pengetahuan Pedagang

Tabel pada lampiran 4 menyajikan hasil evaluasi tingkat pengetahuan para pedagang di Pasar Gadarata Singasana, Kabupaten Tabanan, Bali, berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Setiap baris dalam tabel menunjukkan skor yang diraih oleh masing-masing responden, beserta persentase yang menggambarkan proporsi responden dalam tiap kategori skor. Penilaian ini dilakukan melalui instrumen yang diisi langsung oleh para pedagang, sehingga memberikan gambaran awal mengenai sebaran tingkat pengetahuan mereka

tentang penggunaan kantong plastik. Data ini kemudian menjadi dasar penting dalam menganalisis mereka terkait isu lingkungan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penilaian pengetahuan para pedagang di Pasar Gadarata Singasana, Kabupaten Tabanan, Bali, data dari 43 responden, skor mereka diklasifikasikan ke dalam tiga tingkat, yaitu rendah (skor 10–19), sedang (skor 20–29), dan tinggi (skor 30–40).

Dari hasil klasifikasi ini, tercatat bahwa 6 responden (14%) berada dalam kategori rendah , 23 orang (53%), tergolong dalam kategori sedang dan 14 responden (33%) masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 2
Klasifikasi Pengetahuan Pedagang Di Pasar Gadarata Singasana Tabanan Tahun 2025

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	6	14%
Sedang	23	53%
Tinggi	14	33%
Total	43	100%

2. Tingkat Sikap Pedagang

Tabel pada lampiran 5 menampilkan hasil evaluasi sikap para pedagang di Pasar Gadarata Singasana, Kabupaten Tabanan, Bali, sebagai lokasi penelitian. Data tersebut dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian untuk mengetahui sikap pedagang terkait penggunaan kantong plastik, yang menjadi bagian penting dalam analisis mereka. Setiap baris pada tabel menunjukkan skor sikap yang diperoleh setiap responden beserta persentase yang menggambarkan sebaran sikap mereka terhadap isu tersebut. Proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara

terstruktur guna memastikan hasil penelitian tersaji dengan jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penilaian sikap terhadap 43 pedagang di Pasar Tradisional Tabanan, mayoritas sebesar 34 pedagang atau sekitar 79% tergolong sikap tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki kepedulian tinggi dan dukungan yang kuat terhadap upaya pengurangan penggunaan kantong plastik. Sebanyak 9 pedagang (21%) tergolong dalam kategori sikap sedang, yang meskipun cukup positif, masih mengalami beberapa kendala seperti keterbatasan akses terhadap kantong ramah lingkungan serta kekhawatiran terkait reaksi konsumen dan tidak ditemukan pedagang dengan sikap rendah, yang menandakan bahwa seluruh responden sudah memiliki kesadaran yang memadai mengenai pentingnya pengurangan kantong plastik dan mendukung keberhasilan kebijakan pengurangan kantong plastik di pasar tersebut.

Tabel 3
Klasifikasi Sikap Pedagang Di Pasar Gadarata Singasana Tabanan Tahun 2025

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	9	21%
Tinggi	34	79%
Total	43	100%

3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Penggunaan Kantong Plastik

Berdasarkan analisis data dari 43 responden antara kategori pengetahuan dan sikap pedagang, diketahui bahwa tidak terdapat pedagang yang berada pada kategori sikap rendah. Dari total 43 responden, sebanyak 6 orang (14%) memiliki

pengetahuan rendah. Dari jumlah tersebut, 1 orang (2%) menunjukkan sikap sedang, sementara 5 orang (12%) menunjukkan sikap tinggi.

Kelompok pedagang dengan pengetahuan sedang berjumlah 19 orang (44%). Dari kelompok ini, 7 orang (16%) memiliki sikap sedang, dan 12 orang (28%) memiliki sikap tinggi.

Adapun pedagang yang memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 18 orang (42%), dengan rincian 4 orang (9%) menunjukkan sikap sedang dan sebagian besar, yakni 14 orang (33%), menunjukkan sikap tinggi. Secara keseluruhan, pedagang berada pada kategori pengetahuan sedang hingga tinggi, dan menunjukkan kecenderungan memiliki sikap yang tinggi. Tidak ada satupun pedagang yang menunjukkan sikap rendah.

Tabel 4
Hasil Silang Pengetahuan dan Sikap Di Pasar Gadarata Singasana Tabanan Tahun 2025

Pengetahuan Pedagang	Sikap Pedagang		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Rendah	0 (0%)	1 (2%)	5 (12%)
Sedang	0 (0%)	7 (16%)	12 (28%)
Tinggi	0 (0%)	4 (9%)	14 (33%)

Hasil analisis Chi-Square dalam penelitian yang dilakukan di Pasar Gadarata Singasana, Kabupaten Tabanan, Bali, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap pedagang, dengan nilai Chi-Square

13,090, df 6, dan $p = 0,042$. Kekuatan hubungan ini termasuk dalam kategori cukup kuat, berdasarkan nilai Cramer's V sebesar 0,552.

Temuan ini memberikan wawasan penting mengenai peran pengetahuan dan sikap dalam mempengaruhi pedagang terkait penggunaan kantong plastik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi penggunaan kantong plastik di pasar tradisional tersebut.

Tabel 5
Hasil Uji Chi-Square Hubungan Antar Variabel Di Pasar Gsdarata Singgasana
Tabanan Tahun 2025

Hubungan Antar Variabel	Nilai X^2	df	p-value	Cramer's V	Keterangan Signifikansi
Pengetahuan dengan Sikap	13.090	6	0.042	0.552	Signifikan (hubungan sedang-kuat)

B. Pembahasan

Pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan hasil dan proses dari aktivitas berpikir yang hanya dimiliki oleh manusia. Kemampuan untuk berpikir ini menjadi pembeda utama antara manusia dan makhluk hidup lainnya, seperti hewan. Secara umum, pengetahuan terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu pengetahuan yang bersumber dari pengalaman (empiris) dan pengetahuan yang berasal dari akal (rasional). Pengetahuan empiris diperoleh melalui indera dan hasil pengamatan langsung terhadap berbagai fakta, dan sering disebut sebagai pengetahuan aposteriori.

Sebaliknya, pengetahuan rasional bersumber dari pemikiran logis dan tidak bergantung pada pengalaman, atau dikenal dengan istilah pengetahuan apriori.

Menurut Damiani dan rekan-rekan (2017:39), sikap terdiri dari tiga komponen utama. Salah satunya adalah komponen kognitif, yang mencakup pengetahuan dan persepsi yang terbentuk dari pengalaman langsung terhadap objek sikap serta informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi ini biasanya menghasilkan keyakinan, yaitu kepercayaan individu bahwa suatu objek sikap memiliki karakteristik tertentu dan bahwa tindakan tertentu akan menimbulkan hasil tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas pedagang di Pasar Gadarata Singasana menunjukkan sikap yang mendukung pengurangan penggunaan kantong plastik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan ramah lingkungan di kalangan pedagang pasar tradisional. Sikap yang dimiliki para pedagang mencerminkan tingkat kepedulian mereka terhadap dampak lingkungan dari plastik sekali pakai, serta keterbukaan terhadap penggunaan alternatif yang lebih berkelanjutan, meskipun masih dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya.

Analisis uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap pedagang dalam penggunaan kantong plastik. Hubungan antara pengetahuan dan sikap (Cramer's $V = 0,552$; $p = 0,042$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pedagang serta semakin baik sikap yang dimiliki, maka kecenderungan untuk menerapkan pengurangan penggunaan kantong plastik pun meningkat.

Dalam konteks ini, pemahaman yang memadai tentang isu lingkungan serta sikap yang mendukung pengurangan kantong plastik menjadi dasar pengambilan keputusan pedagang dalam praktik berdagang sehari-hari.

Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan eksternal yang memengaruhi pedagang. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan ketersediaan kemasan ramah lingkungan, keterikatan pada kebiasaan lama, serta ekspektasi dari konsumen yang masih menginginkan penggunaan kantong plastik. Faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan penting dalam merancang strategi intervensi yang efektif dan kontekstual.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan edukatif yang lebih intensif serta dukungan kebijakan yang konsisten untuk mendorong perubahan. Kolaborasi antara pemerintah daerah, pengelola pasar, pedagang, dan konsumen menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pasar tradisional yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.